

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal atau spontan (lahir melau vagina) atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *sectio caesarea*. Pada proses *sectio caesarea* merupakan persalinan dengan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan post *sectio caesarea* (Ariani P. & Mastari, 2020). *Sectio caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan yaitu dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses mengeluarkan bayi (Fauziah, 2017).

Beberapa tahun yang lalu melahirkan dengan *sectio caesarea* menjadi hal yang menakutkan. Karena itu pembedahan dilakukan apabila persalinan normal akan membahayakan ibu dan janin. Seiring berjalannya waktu serta berkembangnya teknologi dibidang kedokteran pandangan tersebut mulai bergeser, kini *sectio caesarea* kadang menjadi alternatif persalinan yang mudah dan nyaman, anggapan ini membuat ibu-ibu memilih bersalin secara *sectio caesarea* dari pada persalinan normal (Emitra, 2022).

Persalinan dengan *sectio caesarea* ditujukan untuk indikasi medis tertentu, baik dari faktor ibu maupun faktor janin. Seharusnya *sectio caesarea* dipahami sebagai alternatif persalinan ketika persalinan normal tidak bisa dilakukan. Meski 90% persalinan dikategorikan persalinan normal tanpa komplikasi,

namun apabila terjadi komplikasi pada saat proses persalinan normal. Jika kelahiran melalui vagina dapat membahayakan keselamatan ibu maupun janin atau bahkan tidak memungkinkan. Salah satu prosedur persalinan dengan cara pembedahan yaitu dengan tindakan *sectio caesarea* suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan. Sehingga janin di lahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Arifaa, et al., 2022).

Menurut data statistik *World Health Organization* (2020), negara dengan angka kejadian *sectio caesarea* tertinggi adalah Brasil (52%), Siprus (51%), Kolombia (43%), Meksiko (39%), Australia. (32%) ), Indonesia (30%) angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06%. Menurut data *World Health Organization*, ambang batas operasi caesar rata-rata di suatu negara adalah sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Rumah sakit umum memiliki sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta memiliki lebih dari 30% (Dedi, 2023). Menurut *World Health Organization*, persalinan caesar meningkat di semua negara antara tahun 2017 dan 2019, mencapai 110.000 per kelahiran hidup di seluruh Asia (Dedi, 2023).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Angka kejadian *sectio caesarea* pada tahun 2018 sekitar 17,6%. Pada tahun 2016 angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan menjadi 15,3%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami sedikit menurun menjadi 9,8% yang melakukan *sectio caesarea*. Angka kejadian *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 sebesar 15,5%.

Melahirkan secara *sectio caesarea* memberikan dampak negatif yaitu secara fisik menyebabkan nyeri pada bagian perut yang dibedah yang memiliki tingkat nyeri lebih tinggi sekitar 27.3% jika dibandingkan dengan proses melahirkan dengan metode normal yang memiliki tingkat nyeri lebih rendah sekitar 9%. Selain itu, *sectio caesarea* juga akan menyebabkan komplikasi seperti, infeksi puerperal yaitu komplikasi yang bersifat ringan dan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari selama masa nifas, dapat juga bersifat berat seperti peritonitis dan sepsis (Imam, 2018).

Nyeri yang dialami oleh ibu post partum *sectio caesarea* akan berdampak terhadap rasa tidak nyaman, takut, cemas apabila analgetik hilang maka nyeri akan semakin terasa, mempengaruhi kenyamanan tubuh, ibu akan kehilangan pengalaman melahirkan secara normal, kehilangan kepercayaan diri karena perubahan citra tubuh dan bahkan 10-15% ibu post partum mengalami depresi. Nyeri merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, tidak dapat diserahkan kepada orang lain dan hal tersebut disebabkan oleh rangsangan khusus mekanis, kimia, elektrik, yang terdapat pada ujung-ujung syaraf (Arifaa, et al., 2022).

Pada nyeri post operasi rangsangan nyeri disebabkan oleh rangsangan mekanik yaitu luka (insisi) dimana ini akan merangsang mediator kimia dari nyeri seperti *histamin*, *bradikinin*, *asetilkolin* dan substansi P dimana zat-zat ini dapat meningkatkan sensitifitas reseptor nyeri yang akan menimbulkan sensasi nyeri. Selain zat yang mampu merangsang kepekaan nyeri, tubuh juga memiliki

zat yang mampu menghambat (*inhibitor*) nyeri yaitu *endorfin* dan *dinorfin* yang mampu menurunkan persepsi nyeri (Smeltzer & Barre, 2002).

Keadaan nyeri post *sectio caesarea* pada ibu dapat berupa gangguan yang menyebabkan terbatasnya mobilisasi, lebih mudah marah, denyut nadi cepat, cemas dan juga adanya gangguan pada pola tidur dan bahkan berakibat terhadap aktivitas sehari-hari terganggu sehingga akan berdampak tidak hanya pada ibu tetapi juga kepada bayi. Dampak tersebut menyebabkan seorang ibu menunda pemberian ASI (Air Susu Ibu) sejak awal kepada bayinya (Arifaa, et al., 2022).

Manajemen nyeri merupakan tindakan menurunkan respon nyeri yang dialami dengan memberikan intervensi pereda nyeri. Penatalaksanaan nyeri memiliki beberapa efek farmakologi dan non farmakologi (Ika & Utami , 2018). Pemberian farmakologi dilakukan dengan pemberian menggunakan obat-obatan anti nyeri yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Tenaga medis yang dominan berperan dalam manajemen farmakologi adalah para dokter dan apoteker. Sedangkan manajemen nyeri non farmakologi merupakan strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan tetapi lebih kepada perilaku *Caring*. Maka tenaga medis yang dominan berperan adalah para perawat karena bersentuhan langsung dengan tugas keperawatan (Cristiani, 2016).

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa teknik relaksasi efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi. Salah satu teknik relaksasi yang mampu untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah sebuah teknik relaksasi yang

mudah dilakukan oleh siapa saja yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi didalam tubuh serta tindakannya sederhana. Teknik relaksasi genggam jari juga sering disebut dengan Finger Hold.

Teknik relaksasi genggam jari adalah cara sederhana untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Di sepanjang jari terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung ke berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi yang ada pada tangan akan memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggam. Rangsangan ini mengirimkan semacam gelombang listrik menuju otak yang kemudian diteruskan menuju ke saraf organ tubuh yang mengalami gangguan sehingga mampu memperlancar sumbatan yang ada di jalur energi. Keadaan rileks secara alami memicu pelepasan endorfin. Hormon-hormon ini merupakan pereda nyeri alami dari tubuh, sehingga nyeri berkurang (Nita, et al., 2019). Relaksasi genggam jari mampu menurunkan nyeri pada semua klien pasca operasi, kecuali pada klien yang mengalami luka di daerah telapak tangan dan telapak kaki tidak diperbolehkan untuk diberikan terapi (Indriani S, 2020).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Lulu (2022) yang berjudul “Kasus Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Nyeri Post *Seccio Caesarea*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari efektif untuk menurunkan tingkat nyeri post *sectio caesarea*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tarwiyah, et al., (2022), yang berjudul “Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum tehnik relaksasi genggam

jari diketahui rata-rata skala nyeri 5,50 dan setelah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata skala nyeri 4,00.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan skala nyeri diantaranya dari teknik genggam jari yang diberikan, waktu dan cara melakukan dengan tepat, adanya penjelasan tentang manfaat dan tujuan dari teknik relaksasi genggam jari sehingga responden yakin bahwa menggunakan teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri, selain itu juga teknik relaksasi genggam jari tidak memiliki efek sampingnya, sehingga teknik relaksasi genggam jari sangat baik untuk diterapkan bagi pasien yang mengalami nyeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Section caesarea* Dengan Nyeri Akut Dan Intervensi Relaksasi Genggam Jari Di Ruang Nifas Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini “bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post *section caesarea* dengan nyeri akut dan intervensi relaksasi genggam jari di ruang nifas rsud al-ihsan provinsi jawa barat?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat menganalisis asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan nyeri akut dan intervensi relaksasi genggam jari di ruang nifas rsud al-ihsan provinsi jawa barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis nyeri akut pada pasien post *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
2. Menganalisis intervensi relaksasi genggam jari pada pasien post *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah nyeri akut pada pasien post *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik keperawatan sebagai proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan pada pasien dengan post *sectio caesarea*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perawat**

Bagi perawat dapat menganalisa masalah keperawatan, menentukan diagnose dan intervensi keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan

yang tepat dengan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien post operasi *sectio caesarea*.

## **2. Bagi Rumah Sakit**

Bagi rumah sakit dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien khususnya pada pasien post *sectio caesarea*.

## **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea*.